

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

CHAIRUNNISA
NIM. 20 402 00016

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Desember 2024

a.n. **Chairunnisa**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali HasanAhmad
Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

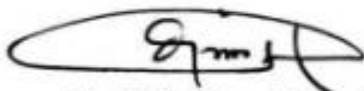
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Chairunnisa** yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada FakultasEkonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Arji Damisa, S.H.I., M.E.I
NIP. 19891220202321 2 039

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **CHAIRUNNISA**
NIM : **20 402 00016**
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,



CHAIRUNNISA
NIM. 20 402 00016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : CHAIRUNNISA
NIM : 20 402 00016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 9 Desember 2024
Yang menyatakan,




CHAIRUNNISA
NIM. 20 402 00016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Chairunnisa
NIM : 20 402 00016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIDN. 2025057902

Sekretaris

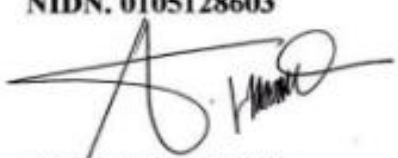

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIDN. 2025057902


Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603


Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301


Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Desember 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,35
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
22733 Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran
Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022
NAMA : Chairunnisa
NIM : 20 402 00016

Telah dapat di terima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan,

Januari 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : CHAIRUNNISA
NIM : 20 402 00016
JUDUL : Pengaru Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Pendapatan asli daerah merupakan indikator kesiapan daerah yang dapat mendorong pemerintah dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah. Tingkat pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, sedangkan jumlah penduduknya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dilihat dari pengeluaran pemerintah juga mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan dipengaruhi langsung oleh jumlah penduduk. Dan juga tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hubungan pengeluaran pemerintah dengan pendapatan asli daerah sangat jelas apabila pengeluaran pemerintah digunakan untuk menyediakan barang dan pelayanan publik hal ini dapat meningkatkan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya kegiatan ekonomi membuat pemerintah akan mengenakan pajak dan retribusi daerah sehingga memberikan sumbangan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Badan Pusat Statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah dengan jumlah sampel 50 dari 10 kabupaten/kota selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah dengan menggunakan *evIEWS 9* dengan metode statistik deskriptif, pemilihan model estimasi data panel yang dilakukan melalui uji chow, uji hausman, uji t, uji F dan uji koefisien determinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, ini dapat dilihat dari hasil probabilitas t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Dari koefisien determinan R yang dinotasikan berindikasi bahwa *adjusted R-square* yang bernilai 0,543047, hal tersebut berindikasi bahwa sebesar 54,30% variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pendapatan asli daerah dan sisanya sebesar 45,7% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

Name : CHAIRUNNISA

Reg. Number : 20 402 00016

Thesis Title : The Influence of Population and Government Expenditure on Regional Original Income in North Sumatra Province 2018-2022

Local revenue is an indicator of regional readiness that can encourage the government to increase regional revenue. The level of local revenue in regencies/cities in North Sumatra Province fluctuates from year to year, while the population increases from year to year. However, seen from government spending, it also increases. The phenomenon that occurs is also not in accordance with the theory that states that the amount of income is directly influenced by the population. And also not in accordance with the theory that the relationship between government spending and local revenue is very clear if government spending is used to provide public goods and services, this can increase the economic activity of the region. The increase in economic activity makes the government impose taxes and regional levies so that it contributes to the receipt of local revenue. This study aims to determine the effect of population and government spending on local revenue in regencies/cities in North Sumatra Province partially or simultaneously. This study uses descriptive quantitative research. The data used in this study are secondary data obtained from the official website of the Central Statistics Agency. The population in this study is data on local revenue, population, and government spending with a sample size of 50 from 10 regencies/cities for 5 years. This study uses panel data regression processed using eviews 9 with descriptive statistical methods, the selection of panel data estimation models is carried out through the chow test, hausman test, t test, F test and determinant coefficient test. The results of this study indicate that partially the number of residents affects local revenue, this can be proven from the probability value of t count which is greater than t table. While government spending affects local revenue, this can be seen from the probability results of t count which are greater than t table. From the determinant coefficient R which is denoted indicates that the adjusted R-square is worth 0.543047, this indicates that 54.30% of the population and government spending variables affect local revenue and the remaining 45.7% is influenced by other variables.

Keywords: Population, Government Expenditure, Local Own-Source Revenue

خلاصة

الاسم: تشيرونيسا
رقم التسجيل: ٢٠٤٠٢٠٠٠١٦
عنوان البحث: تأثير الإنفاق السكاني والحكومي على الدخل الإقليمي الأصلي في منطقة / مدينة شمال سومطرة

الدخل الإقليمي الأصلي هو مؤشر على الاستعداد الإقليمي الذي يمكن أن يشجع الحكومة على زيادة الدخل الإقليمي. يتقلب مستوى الدخل المحلي في مناطق/مدن مقاطعة سومطرة الشمالية من سنة إلى أخرى، بينما يزداد عدد السكان من سنة إلى أخرى. ومع ذلك، من حيث الإنفاق الحكومي، فقد زاد أيضاً. كما أن الظاهرة التي تحدث لا تتفق مع النظرية القائلة بأن مقدار الدخل يتأثر بشكل مباشر بحجم السكان. كما أنه لا يتوافق مع النظرية التي تنص على أن العلاقة بين الإنفاق الحكومي والدخل الأصلي الإقليمي واضحة للغاية. إذا تم استخدام الإنفاق الحكومي لتوفير السلع والخدمات العامة، فإن ذلك يمكن أن يزيد النشاط الاقتصادي الإقليمي. زيادة النشاط الاقتصادي تعني أن الحكومة ستفرض ضرائب ورسومًا إقليمية وبالتالي تساهم في الإيرادات المحلية. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الإنفاق السكاني والحكومي على الإيرادات المحلية في مناطق/مدن مقاطعة شمال سومطرة، جزئياً أو في وقت واحد. يستخدم هذا البحث البحث الكمي الوصفي. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من الموقع الرسمي للجهاز المركزي للإحصاء. السكان في هذه الدراسة عبارة عن بيانات عن الدخل الأصلي المحلي والسكان والإنفاق الحكومي مع حجم عينة يبلغ ٥٠ شخصاً من ١٠ مناطق /مدن لمدة ٥ سنوات. يستخدم هذا البحث انحدار البيانات اللوحية والذي تمت معالجته باستخدام طرق العرض ٩ مع الأساليب الإحصائية الوصفية، واختيار نموذج تقدير البيانات اللوحية الذي يتم من خلال اختبار تشاو، واختبار هوسمان، واختبار ط، واختبار ف واختبار معامل المحدد. تظهر نتائج هذا البحث أن عدد السكان له تأثير جزئي على الدخل الأصلي المحلي، ويمكن إثبات ذلك من خلال القيمة الاحتمالية ط عدد وهي أكبر من ط طاوله. وفي الوقت نفسه، فإن الإنفاق الحكومي له تأثير على الدخل الأصلي الإقليمي، ويمكن ملاحظة ذلك من النتائج الاحتمالية التي تكون فيها ط عدد أكبر من ط طاوله. من المعامل المحدد ر المشار إليه، فإنه يشير إلى أن مربع ر المعدل هو ٥٤٣٠٤٧، وهذا يشير إلى أن ٣٠.٥٤٪ من متغيرات السكان والإنفاق الحكومي تؤثر على الدخل الأصلي الإقليمي والنسبة المتبقية ٧.٤٥٪ تتأثر بمتغيرات أخرى.

الكلمات المفتاحية: السكان، النفقات الحكومية، الدخل الأصلي الإقليمي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kotan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) padabidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Waktu Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, dan Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si. Wakil Dekan II Bidang AUPK Kerjasama, dan Dra. Replita, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si Selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan Bapak dan Ibu.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti dalam memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas

memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti selama proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Emmi Khairani Harahap dan Ayahanda tercinta Parlindungan Siregar yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
8. Tidak lupa terimakasih kepada kakak tersayang peneliti Rani Parlina dan adik tersayang peneliti Diki Parlin Salim yang selalu memberikan Do'a dan semangat kepada saudaranya agar cepat wisuda.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti Latifah Aini, Helvia dan Tati Gahari yang selalu menemani saya setiap hari dan meluangkan waktunya menemani saya untuk bimbingan dan juga membantu setiap proses skripsi dan memberikan semangat untuk kelancaran skripsi ini.

10. Teristimewah keluarga besar ruangan Ekonomi Syariah 1 angkatan 2020 yang telah berjuang bersama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yaang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 9 Desember 2024

Peneliti



CHAIRUNNISA

NIM. 20 402 00016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dani
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathahdanalifatauya	ā	a dangarisatas
.....ى.....ى	Kasrahanya	ī	idangarisdibawah
.....و.....و	dommahdanwau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Pendapatan Asli Daerah	16
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	16
b. Indikator Pendapatan Asli Daerah.....	16
c. Pendapatan Asli Daerah dalam Ekonomi Islam.....	20
2. Jumlah Penduduk	28
a. Pengertian Jumlah Penduduk	28
b. Teori Jumlah Penduduk	28
c. Jenis-Jenis Jumlah Penduduk.....	28
d. Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Penduduk	29
e. Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap PAD	29
3. Pengeluaran Pemerintah	30
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah	30
b. Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Terhadap PAD	31
4. Penelitian Terdahulu	33
5. Kerangka Pikir	38
6. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42

D. Sumber Data Penelitian	43
E. Tehnik Pengumpulan Data	43
F. Tehnik Analisis Data	43
1. Statistic Deskriptif	44
2. Uji Normalitas	44
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	44
4. Uji Asumsi Klasik	47
5. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	51
1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara	51
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Pendapatan Asli Daerah	54
2. Jumlah Penduduk	56
3. Pengeluaran Pemerintah	57
C. Pengolahan dan Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas	60
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	60
4. Uji Asumsi Klasik	63
5. Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pendapatan Asli Daerah	4
Tabel I.2 Jumlah Penduduk	6
Tabel I.3 Pengeluaran Pemerintah	7
Tabel I.4 Defenisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1 Sumber-Sumber Pendapatan Masa Rasulullah.....	26
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	33
Tabel IV.1 Pendapatan Asli Daerah	54
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk	56
Tabel IV.3 Pengeluaran Pemerintah	58
Tabel IV.4 Hasil Analisis Deskriptif	58
Tabel IV.5 Uji Model Estimasi Data Panel.....	60
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Chow</i>	61
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Hausman</i>	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	64
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	65
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	66
Tabel IV.13 Hasil Regresi Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	39
Gambar IV.1 Uji Normalitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut dari sumber-sumber dalam daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sumber-sumber pendapatan asli daerah berasal dari pungutan pajak dan retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Undang-undang tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan pendapatan asli daerah adalah memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.¹

Abdul Halim dalam buku karangan Muhsin Efendi dan Hasan Basri tentang kewenangan daerah dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten bener meriah, menyatakan bahwa “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah”. Dan menurut Mardiasmo dalam buku karangan Muhsin Efendi dan Hasan Basri tentang kewenangan daerah dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten bener meriah, berpendapat bahwa “Pendapatan Asli Daerah

¹Muhsin Efendi dan Hasan Basri, *Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 23-24

adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”.²

Bicara mengenai keberhasilan perekonomian hal ini dapat adanya jumlah penduduk, yang di mana jumlah penduduk merupakan sebuah penggerak dari sektor-sektor perekonomian.³ Apabila jumlah penduduk sebagai sumber daya manusia yang lebih produktif dalam mengembangkan produksi barang atau jasa maka akan terjadi peningkatan dalam transaksi jual beli. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dan kegiatan dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat baik dari lembaga maupun individu untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Penduduk adalah semua orang yang mendiami atau berdomisili di suatu wilayah negara. Jadi jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara.⁴ Sedangkan secara umum Jumlah Penduduk adalah total semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan negara.

² Suebah, Iba Gunawan, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang”, hlm. 59

³ Nisya Permata Putri, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapat Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2019”, (Skripsi Universitas Batanghari Jambi, 2021), hlm. 4

⁴ Arif Rahman, Muhammad Syafii, dan Hakim, *Kesejahteraan dan Indikator Kunci Pembangunan* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.77

Mulyadi dalam jurnal karangan Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar, tentang “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume. 9, no. 2 menyatakan bahwa jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Nurdiman dalam jurnal karangan Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar, tentang “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume. 9, no. 2, menyatakan bahwa jumlah penduduk adalah sekumpulan orang yang berdomisili di dalam suatu negara. Berdasarkan dari teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk adalah jumlah masyarakat yang tinggal pada suatu wilayah dan menetap untuk mendiami suatu daerah pada suatu waktu tertentu.⁵

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah.⁶ Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pemerintah itu. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan.⁷ Menurut Nahumuri dalam jurnal karangan Heni

⁵Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar, “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume. 9, no. 2 (28 November 2020), hlm. 27

⁶ Luciana L. Nahumuri, “Esensi dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah”, hlm. 1

⁷Pandapotan Ritonga, *Kuangan Negara* (UMSU PRESS, 2020), hlm. 60

Rahmawati, tentang “Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal STEI Ekonomi* 31, no. 02, mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu bagian dari kebijakan fiskal yang merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna mengatur tingkat penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya yang diatur dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).⁸

Pengeluaran pemerintah akan menghasilkan produk-produk yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemajuan perekonomian. Proses pertumbuhan kegiatan ekonomi dalam masyarakat akan meningkatkan PAD bagi pemerintah daerah. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat juga akan meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya akan meningkatkan konsumsi, dan pada akhirnya akan menaikkan PAD melalui sumber pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan daerah lainnya. Berikut ini merupakan data PAD, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

Tabel I.1 Data Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (000 Rupiah)

No.	Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	88.754.606.115	107.639.139	103.317.180	103.944.559.551	93.363.082.412
2.	Mandailing Natal	84.809.924	98.758.815	90.454.777	100.203.036.445	110.771.193.487
3.	Tapanuli Selatan	140.044.217	167.458.158	132.010.127	107.891.472.900	140.204.614.374
4.	Tapanuli Tengah	76.660.883	88.441.123	87.469.318	113.992.782.400	98.298.009.155
5.	Tapanuli Utara	105.656.763	120.736.498	348.417.723	131.358.390.527	172.558.357.397

⁸Heni Rahmawati, “Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal STEI Ekonomi* 31, no. 02 (2 Januari 2023), hlm. 78

6.	Toba	52.298.961	68.042.531	49.852.010	57.344.419.673	72.327.296.214
7.	Labuhan Batu	162.794.472	175.335.686	161.486.609	211.905.419.200	214.870.699.556
8.	Asahan	142.972.040	149.647.050	159.308.333	172.117.196.925	162.732.997.328
9.	Simalungun	164.107.850	191.940.130	159.319.209	244.310.197.499	210.939.762.089
10.	Dairi	73.906.825	74.360.339	86.204.500	86.204.500.000	70.431.000.000

Sumber : <http://bps.go.id>

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Dimana pada kabupaten/kota Nias tahun 2018-2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dan turun lagi pada tahun 2022. Kabupaten/kota Mandailing natal pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan dan 2020-2022 mengalami kenaikan. Kabupaten/kota tapanuli selatan tahun 2018-2019 mengalami kenaikan 2019-2020 mengalami penurunan dan 2020-2022 mengalami kenaikan kembali.

Kabupaten/kota tapanuli tengah 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, 2020-2022 mengalami kenaikan kembali. Kabupaten/kota tapanuli utara 2018-2022 mengalami kenaikan. Kabupaten/kota toba 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, dan 2020-2022 mengalami kenaikan kembali. Kabupaten/kota labuhan batu 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, 2020-2022 mengalami kenaikan kembali. Kabupaten/kota asahan 2018-2021 mengalami kenaikan dan turun tahun 2022.

Kabupaten/kota simalungun 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, 2020-2021 mengalami kenaikan dan turun tahun 2022. Kabupaten/kota dairi 2018-2021 mengalami kenaikan dan turun pada tahun 2022.

Tabel I.2 Data Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (Jiwa)

No.	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	142.840	143.319	143.983	147.794	149.249
2.	Mandailing Natal	443.490	447.287	451.028	478.062	484.874
3.	Tapanuli Selatan	280.283	281.931	283.389	303.685	307.312
4.	Tapanuli Tengah	370.171	376.667	382.917	369.300	374.734
5.	Tapanuli Utara	299.881	301.789	303.688	315.222	318.424
6.	Toba	182.673	183.712	184.493	208.754	212.133
7.	Labuhan Batu	486.480	494.178	501.596	499.982	508.024
8.	Asahan	724.379	729.795	735.026	777.626	787.681
9.	Simalungun	863.693	867.922	871.678	1.003.727	1.021.615
10.	Dairi	283.203	284.304	285.481	311.665	315.460

Sumber : <http://bps.go.id>

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan jumlah penduduk. Dimana kabupaten/kota nias mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 142.840 jiwa sampai tahun 2022 sebesar 149.249jiwa. Kabupaten/kota mandailing natal mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 443.490 jiwa sampai tahun 2022 sebesar 484.874 jiwa.

Kabupaten/kota tapanuli selatan mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 280.283 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 307.312 jiwa. Kabupaten/kota tapanuli tengah mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 370.171 jiwa sampai

dengan 2022 sebesar 374.734 jiwa. Kabupaten/kota tapanuli utara mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 299.881 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 318.424 jiwa. Kabupaten/kota toba mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 182.673 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 212.133 jiwa.

Kabupaten/kota labuhan batu mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 486.480 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 508.024 jiwa. Kabupaten/kota asahan mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 724.379 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 787.681 jiwa. Kabupaten/kota simalungun mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 863.693 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 1.021.615 jiwa. Kabupaten/kota dairi mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 283.203 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 315.460 jiwa.

Tabel I.3 Data Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (000 Rupiah)

N o	Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	936.010.052	979.280.101	903.608.963	923.868.502	826.899.508
2.	Mandailing Natal	1.520.300.110	1.617.408.773	1.561.403.371	1.737.394.264	1.377.140.882
3.	Tapanuli Selatan	1.338.083.132	1.482.795.842	1.368.731.462	1.338.242.202	1.673.508.342
4.	Tapanuli Tengah	1.154.971.726	1.232.201.296	1.264.412.075	1.291.484.680	1.050.353.159
5.	Tapanuli Utara	1.298.588.684	1.314.661.855	1.603.932.269	1.600.666.841	1.508.231.909
6.	Toba	1.060.027.174	1.066.087.958	947.407.573	1.144.085.385	1.186.336.391
7.	Labuhan Batu	978.397.417	1.138.528.034	977.399.205	1.352.721.197	1.413.945.157
8.	Asahan	1.627.006.362	1.778.430.103	1.605.680.727	1.751.624.614	1.771.924.042
9.	Simalungun	2.284.202.722	2.347.472.353	2.161.121.119	2.302.609.806	2.560.325.720
10.	Dairi	1.114.783.129	1.131.108.532	1.211.249.492	1.251.112.358	1.181.752.253

Sumber : <http://bps.go.id>

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan pengeluaran pemerintah yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 di kabupaten/kota Simalungun dengan jumlah sebesar Rp. 2.560.325.720 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliman Syahuri Zein dengan judul Pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara, mengatakan bahwa secara parsial jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap PAD provinsi Sumatera Utara. Karena dari nilai t-statistik $(0,0831) > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,799965 < 2,0518$. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD provinsi Sumatera Utara. Dilihat dari nilai t-statistik $(0,0000) < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8,070640 < 2,0518$. Namun jika dilihat secara simultan, maka jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $(0,000000) < 0,05$.⁹

Pada penelitian lain yaitu penelitian dari Nisya Permata Putri dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pendapatan asli daerah provinsi Jambi Tahun 2010-2019, mengatakan bahwa secara simultan jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi jambi. Sedangkan secara parsial jumlah penduduk

⁹Aliman Syahuri Zein, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 6, no. 1 (14 Mei 2018): hlm. 1

tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi jambi disebabkan dari jumlah penduduk.¹⁰

Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Tiara Fitri dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewah Yogyakarta 2008-2009, mengatakan bahwa 1.) Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, 2.) Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, 3.) Variabel investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, 4.) Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹¹

Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Purbaningrum yang berjudul Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di Karesiden Semarang tahun 2016-2020, mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada tingkat

¹⁰ Nisya Permata Putri, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapat Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2019", (Skripsi Universitas Batanghari Jambi, 2021), hlm. 66

¹¹ Dian Tiara Fitri, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2009", *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, (2021), hlm. 22-23

$\alpha = 0,10$. Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada tingkat $\alpha = 0,10$.¹²

Adapun teori Wihana Kirana dalam tesis Esti Purwaningsih yang berjudul “Analisi Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Saragen Tahun 1991-2008” yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan dipengaruhi langsung oleh jumlah penduduk. Yang mana bila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang akan ditarik meningkat.¹³

Dan adapun teori Alisman dalam jurnal yang berjudul “pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi publik, produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah kabupaten aceh barat”, yang mengatakan bahwa hubungan pengeluaran perintah dengan pendapatan asli daerah sangat jelas apabila pengeluaran pemerintah digunakan untuk menyediakan barang pablik dan pelayanan publik hal ini dapat meningkatkan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya kegiatan ekonomi membuat pemerintah akan mengenakan pajak dan retribusi daerah sehingga memberikan sumbangan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera**

¹² Wahyu Tri Purbaningrum, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Karesidenan Semarang Tahun 2016-2020”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2022), hlm. 20

¹³ Esti Purwaningsih, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penadapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2008”, (Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), hlm. 8-9

¹⁴ Alisman, Ummu Hafni, dan Dedi Sufriadi, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Publik, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* Volume 8 No. 2, (2022), hlm. 119

Utara Tahun 2018-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Utara baik secara parsial maupun secara simultan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Pengeluaran pemerintah daerah lebih besar dari pada pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.
3. Jumlah penduduk di daerah Kabupaten/Kota Sumatera Utara yang meningkat setiap tahunnya seharusnya menjadi faktor utama dalam kegiatan perekonomian daerah melalui wajib pajak yang di pungut pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara tahun 2018-2022 dengan variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Defenisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta

membatasi ruang lingkup variabel.¹⁵ Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi sebagai berikut :

Tabel I.4
Defenisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1.	Jumlah Penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktusebelumnya. ¹⁶	1. Tingkat kelahiran 2. Tingkat kematian 3. Migrasi	Rasio
2.	Pengeluaran Pemerintah (X2)	Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang merupakan tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah. ¹⁷	1. Pengeluaran rutin 2. Pengeluaran pembangunan	Rasio
3.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Lain-lain PAD yang sah	Rasio

¹⁵Putri Kusumawati dan Yeni Rusyani, *Metodologi Penelitian* (Lakeisha, 2023), hlm. 97

¹⁶Gustina bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: linden bestari, 2020), hlm. 1

¹⁷ Ridwan, dan Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 68

		sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Maka pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh Provinsi Sumatera Utara tahun 1988-2017 yang digunakan dalam pembangunan daerah Provinsi Sumatera Utara. ¹⁸		
--	--	--	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

¹⁸ Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang : Akamedia Permata, 2013), hlm. 211-212

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademis diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan penelitian ini.
2. Secara praktisi hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan instansi lembaga terkait dalam membuat kebijakan.
3. Kebijakan yang berkaitan dengan jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah khususnya di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data dan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah dimana dalam hal ini dijelaskan tentang alasan peneliti terkait judul, indentifikasi masalah yang didalamnya dicantumkan beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian, dan

batasan masalah yang berisikan tentang pembatasan pembahasan dalam penelitian ini, serta rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang berisikan teori tentang Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah. Penelitian terdahulu yang menggambarkan penelitian terkait judul, kerangka pikir dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dalam hal ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengambilan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dalam hal ini dijelaskan bagaimana teknik yang digunakan dalam mengelolah data penelitian.

BAB IV Membahas tentang gambaran dan sejarah dari objek (wilayah) yang diteliti. Mendeskripsikan data yang tertuang dalam penelitian serta mendeskripsikan hasil analisis data yang sudah di tetapkan dalam metode penelitian. Serta memuat tentang keterbatasan penelitian.

BAB V Berupa penutup yang dimana di dalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada umumnya dalam sub pembahasan ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan Asli Daerah

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah yang disebut juga dengan PAD, yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹ Menurut Halim dalam buku karangan Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, tentang Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah, beliau mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peran yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerah.

b. Indikator Pendapatan Asli Daerah

1) Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang

¹Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah* (CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 23

dapat dipaksakan berdasarkan peraturan yang berlaku.² Berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2009 pajak daerah itu terbagi 2 yaitu pajak daerah provinsi dan pajak daerah kabupaten/kota. Pajak daerah provinsi terdiri dari :

- a) Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak terhadap seluruh kendaraan beroda yang dapat digunakan disemua jenis jalan baik darat maupun air.
- b) Bea balik nama kendaraan bermotor menurut peraturan daerah nomor 9 tahun 2010 tentang bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKKB), bea balik nama kendaraan bermotor adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau pembuatan sepihak atau keadaan terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke badan usaha.
- c) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor adalah pajak yang dikenakan terhadap penggunaan bahan bakar (bensin, solar, dan gas) untuk mennggerakkan kendaraan bermotor.
- d) Pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan merupakan setiap kegiatan pengambilan atau pemanfaatan air tanah yang dilakukan dengan cara penggalian, pengeboran atau dengan membuat bangunan untuk dimanfaatkan air dan/atau tujuan lainnya.
- e) Pajak rokok merupakan pungutan atas cukai rokok yang dipungut oleh pemerintah pusat. Wajib pajak yang bertanggung jawab membayar

²Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah.

pajak adalah pengusaha pabrik rokok/produsen dan importir rokok yang memiliki izin berupa nomor pokok pengusaha kena cukai.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 pajak daerah itu terbagi 2 yaitu pajak provinsi dan pajak daerah kabupaten/kota. Pajak daerah kabupaten dan kota terdiri dari :

- a) Pajak hotel merupakan dana atau iuran yang dipungut atas penyedia jasa penginapan yang disediakan sebuah badan usaha tertentu yang jumlah ruang/kamarnya lebih dari 10.
- b) Pajak restoran merupakan pajak yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.
- c) Pajak hiburan adalah pajak yang dikenakan atas pelayanan hiburan yang memiliki biaya atau ada pemungutan biaya di dalam nya. Objek pajak hiburan adalah yang menyelenggarakan hiburan tersebut, sedangkan subjek nya adalah mereka yang menikmati hiburan tersebut.
- d) Pajak reklame.
- e) Pajak penerangan jalan.
- f) Pajak mineral.
- g) Pajak parkir.
- h) Pajak air tanah.
- i) Pajak sarang burung walet.
- j) Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.
- k) Pajak perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan.

2) Retribusi Daerah

Menurut Munawir dalam buku Damas Dwi Anggoro, tentang Pajak dan Retribusi Daerah, yang mana beliau mengatakan retribusi daerah merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan disini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah dia tidak akan dikenakan iuran itu. Sedangkan menurut UU 28 tahun 2009, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.³

Objek dari Retribusi Daerah diantaranya adalah :

- a) Retribusi Jasa Umum. Adapun yang termasuk dalam jasa umum adalah pelayanan kesehatan, pelayanan kebersihan dan lain-lain.
- b) Retribusi Jasa Usaha. Adapun yang termasuk dalam jasa usaha adalah pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan lain-lain.
- c) Retribusi Perizinan Tertentu. Perizinan tertentu yang dapat dipungut retribusinya antara lain adalah izin peruntukan penggunaan tanah, izin mendirikan bangunan (IMB) dan lain sebagainya.

3) Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Lain-lain pendapatan daerah yang sah menurut UU 32/2004 pasal 164 ayat 1 tentang pemerintah daerah selain PAD, Dana Perimbangan, yang

³Damas Dwi Anggoro, *Pajak dan Retribusi Daerah* (Malang : UB Press, 2017), hlm. 239-240

meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan yang ditetapkan pemerintah.⁴

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Potensi keuangan daerah adalah kekuatan disuatu daerah menghasilkan sejumlah penerimaan tertentu. Untuk melihat potensi sumber penerimaan daerah dibutuhkan faktor-faktor yang dapat dikendalikan (yaitu faktor-faktor kebijakan dan kelembagaan) dan yang tidak dapat dikendalikan (variabel-variabel ekonomi) yang dapat mempengaruhi sumber-sumber penerimaan daerah. Adapun beberapa faktor tersebut adalah :

- a) PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto)
- b) Inflasi
- c) Jumlah penduduk
- d) Jumlah wisatawan
- e) Pengeluaran pemerintah

c. Pendapatan Asli Daerah dalam Ekonomi Islam

Pada masa pemerintahan Rasulullah terdapat konsep penarikan yang serupa dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Konsep terbagi menjadi dua bagian sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan primer dan pendapatan sekunder.

- a. Sumber Pendapan Primer

⁴Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Berikut sumber-sumber pendapatan negara dalam sistem ekonomi islam dan peranannya dalam sistem perekonomian yaitu sebagai berikut :

a) Kharaj

Kharaj dalam bahasa arab yang berarti keluar. Secara terminologi berarti pajak yang harus dikeluarkan atas tanah yang ditaklukkan oleh pasukan islam. Rasulullah juga menerapkan sistem kharaj, yakni pajak tanah yang dipungut dari kaum non-muslim ketika wilayah khaibar ditaklukkan. Pada masa itu Rasulullah memperbolehkan orang-orang yahudi khaibar memiliki tanah milik mereka dengan status sebagai penyewa dengan syarat mereka mengeluarkan dari separuh hasil panen tanah tersebut kepada islam sebagai kharaj (pajak).

b) Zakat

Zakat dalam bahasa arab artinya suci. Rasulullah membuat peraturan mengenai zakat yang meliputi sistem pengumpulan zakat, barang-barang yang dikenakan zakat, batas bebas zakat, dan tingkat persentase zakat untuk setiap barang yang berbeda beda. Zakat emas dan perak ditentukan berdasarkan beratnya. Binatang ternak yang digembala secara bebas ditentukan berdasarkan jumlahnya. Barang dagangan, barang tambang, dan luqathah ditentukan berdasarkan nilai jualnya serta hasil pertanian dan buah-buahan ditentukan berdasarkan kuantitasnya. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah telah

menetapkan nisab, yakni batas terendah dari kuantitas atau nilai dari suatu barang dan jumlah dari tiap jenis binatang ternak.

c) Ushr

Ushr adalah sebuah jenis pajak yang telah berlangsung pada masa Arab Jahiliyah, khususnya di Mekkah. Rasulullah menerapkan Ushr sebagai bea impor yang dikenakan kepada semua pedagang dan dibayar hanya sekali dalam setahun serta hanya berlaku untuk barang yang nilainya lebih dari 200 dirham. Tingkat bea yang dilindungi adalah 5% kepada para pedagang non-muslim (ahl al-dzimmi) dan pedagang muslim 2,5%. Rasulullah mengambil kebijakan dengan menghapuskan semua bea impor dengan tujuan agar perdagangan lancar dan arus ekonomi dalam perdagangan berjalan lancar sehingga perekonomian di negara yang beliau pimpin menjadi meningkat.

d) Ghanimah dan Fai"

Ghanimah adalah barang bergerak, barang yang dapat dipindahkan. Barang tersebut diperoleh dalam peperangan. Anggota pasukan akan memperoleh 4/5 dari jumlah keseluruhan karena mereka telah mempertaruhkan nyawanya dan menggunakan keterampilannya dalam berperang, sedangkan sisanya untuk kepentingan umum dan keluarga nabi. Hal tersebut telah tercantum dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 41:

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ ۖ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ أَمْنْتُمْ بِاللَّهِ

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ الْجَمْعِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu".

Fai" adalah harta rampasan perang yang diperoleh tanpa kerja keras berperang atau secara damai. Sebelum terjadinya peperangan akan ditawarkan kepada musuh, apakah bersedia menyerah atau tidak. Jika mereka menyerah, maka tidak akan diperangi, tetapi konsekuensinya harta mereka akan diambil sebagai rampasan perang.

e) Khums

Khums atau seperlima bagian dari pendapat ghanimah akibat ekspedisi militer yang dibenarkan oleh syariah, dan kemudian oleh negara dapat digunakan sebagai biaya pembangunan. Khums, juga bisa diperoleh dari barang temua (harta karun) sebagaimana terjadi pada periode Rasul. Perbedaan pendapat timbul di antara para ulama Sunni dan ulama Syi'i. Para ulama Syi'i mengatakan bahwa sumber pendapatan apa pun harus dikenakan Khums sebesar 20%. Sedangkan ulama Sunni beranggapan bahwa ini hanya berlaku untuk harta rampasan perang. Imam abu Ubaid menyatakan bahwa Khums bukan

hanya hasil perang melainkan juga barang temuan dan barang tambang.

f) Jizyah

Jika zakat dikenakan pada umat Islam, sementara Jizyah dikenakan kepada non muslim sebagai pengganti fasilitas sosialekonomi dan fasilitas lainnya serta mendapatkan keamanan dari negara Islam. Jizyah dipungut dari kaum non muslim dikarenakan domisili mereka dan tunduk pada pemerintah Islam. Besarnya jizyah adalah satu dinar per tahun untuk setiap orang laki laki dewasa yang mampu membayarnya." Perempuan, anak-anak, pengemis, pendeta, orang tua, penderita sakit jiwa, dan semua yang menderita penyakit dibebaskan dari kewajiban ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 29 yang berbunyi:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ □

Artinya: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah

dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk".

g) Kaffarah

Kaffarah disebut juga pungutan denda dari pelanggaran atas aturan syariat Islam. Misalnya kaffarat yang dikenakan pada suami istri yang berhubungan di siang hari pada bulan Ramadhan.

b. Sumber Pendapatan Sekunder

Selain sumber-sumber pendapatan negara tersebut, terdapat beberapa sumber pendapatan lainnya yang bersifat tambahan (sekunder). Di antaranya adalah:

- a) Uang tebusan untuk para tawanan perang, khususnya perang badar. Pada perang lain tidak disebutkan jumlah uang tebusan tawanan perang, bahkan 6000 tawanan perang Hunain dibebaskan tanpa uang tebusan.
- b) Pinjam-pinjaman (setelah penaklukan kota Mekkah) untuk pembayaran penebusan kaum muslimin dari Judzaimah atau sebelum pertempuran hawazin 30.000 dirham dari Abdullah bin Rabiah dan meminjamkan beberapa pakaian dan hewan tunggangan dari Sofyan bin Umayyah.
- c) Khumuz atas Rikaz yaitu harta karun temuan periode sebelum Islam.
- d) Amwal fadilah, yakni harta yang berasal dari harta benda kaum muslimin yang meninggal tanpa ahli waris atau harta seorang muslim yang telah murtad dan pergi meninggalkan negara.
- e) Wakaf, harta benda yang didedikasikan kepada umat Islam yang disebabkan karena Allah dan pendapatannya akan didepositokan di Baitul Mal.
- f) Nawaib yaitu pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan kepada kaum muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran

negara selama masa darurat dan hal ini pernah terjadi pada masa perang tabuk.

- g) Zakat fitrah, Besar zakat ini adalah 1 sha' kurma, tepung, keju lembut, atau kismis; atau setengah sha" gandum, untuk setiap muslim, baik budak atau orang merdeka, laki-laki atau perempuan, muda atau tua, serta dibayarkan sebelum pelaksanaan Shalat 'Id.
- h) Bentuk lain sadaqah seperti kurban dan kafarat. Kafarat adalah denda atas kesalahan yang dilakukan oleh seorang muslim pada saat melakukan kegiatan badah, seperti berburu pada musim haji.

Dari hasil keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, sumber-sumber pendapatan negara pada masa pemerintahan Rasulullah saw dapat diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut⁵:

Tabel II.1 Sumber-Sumber Pendapatan Pada Masa Rasulullah Saw.

Dari Kaum Muslim	Dari Kaum Non Muslim	Umum (Primer dan Sekunder)
1. Zakat 2. Ushr (5-10%) 3. Ushr (2,5%) 4. Zakat Fitrah 5. Wakaf 6. Amwal Fadilah 7. Nawaib 8. Shadaqah Lain 9. Khums	1. Jizyah 2. Kharaj 3. Ushr (5%)	1. Ghanimah 2. Fai' 3. Uang Tebusan 4. Pinjaman dari Kaum Muslim atau Non Muslim 5. Hadiah dari Pemimpin atau Pemerintah Negara Lain

Dalam hal kebijakan fiskal, Islam mengatur dengan baik tentang bagaimana cara negara menyusun anggaran belanjanya, baik dari sektor

⁵ Sarmiana Batubara dan Damri Batubara, *Sejara Pemikiran Ekonomi Islam*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 12-17

penerimaan maupun dari sektor belanjanya. Terdapat dua sistem ekonomi untuk mengatur kebijakan fiskal suatu negara yaitu sistem ekonomi kapitalisme dan sistem ekonomi islam. Dalam sistem ekonomi kapitalisme, penyusunan anggaran belanja negara dituangkan dalam nota APBN. Sedangkan dalam sistem ekonomi islam, kebijakan penyusunan anggaran negara dikelola oleh sebuah lembaga yang bernama Baitul Mal.

Sebagaimana Negara modern lainnya, aktivitas Negara Islam modern telah meluas karena adanya perubahan-perubahan social ekonomi yang diakibatkan oleh revolusi industry dan kemajaun yang dibawa oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, Negara modern harus dapat menyediakan prasarana social ekonomi bagi pengembangan industry, pendidikan, telekomunikasi, transportasi hingga pelayanan medis. Untuk itu, dengan meningkatnya sedemikian besar kebutuhan hajat orang banyak bagi sebuah Negara, maka Negara memungut pajak untuk menambah penerimaan Negara serta dapat mendanai kebutuhan pengeluaran yang terus meningkat.⁶

2. Jumlah Penduduk

a. Pengertian jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Berdasarkan dengan definisi tersebut, pertumbuhan penduduk mencakup penambahan

⁶ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 269

jumlah penduduk dan pengurangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelahiran dan kematian.⁷

b. Teori Jumlah Penduduk

Menurut teori Mathlus dalam jurnal Amadea Salsabilla jumlah penduduk yang pesat akan membawa masyarakat semakin dekat dengan garis kemiskinan akibat persaingan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Said jumlah penduduk yaitu jumlah orang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Sedangkan menurut Adam Smith jumlah penduduk yaitu jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah yang subsisten.

c. Jenis-Jenis Jumlah Penduduk

- a) Jumlah penduduk alami yaitu jumlah penduduk yang terjadi atau didapatkan dari hasil selisih antara angka kelahiran dengan angka kematian yang terjadi dalam satu tahun.
- b) Jumlah penduduk non-alami yaitu jumlah penduduk dari selisih penduduk yang akan melakukan masuk dan keluar.
- c) Jumlah penduduk total yaitu jumlah yang terjadi karena hasil perhitungan dari hasil selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian yang kemudian ditambah dengan selisih jumlah imigrasi dan emigrasi.

d. Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Penduduk

⁷Eka Agustina dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Volume 4, No. 2 (September 2018): hlm. 279

- 1) Kelahiran
- 2) Kematian
- 3) Migrasi⁸

e. Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Wirosardjono yang dikutip dari skripsi Dian Tiara Fitri, tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewah Yogyakarta Periode 2008-2009”, beliau menjelaskan bahwa pada negara sedang berkembang seperti Indonesia kenaikan jumlah penduduk pastinya selalu dihubungkan dengan pembangunan ekonomi. Adanya aktivitas penduduk seperti penarikan pajak dan retribusi dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah. Hal tersebut menandakan adanya penduduk dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Penduduk dinilai sebagai salah satu unsur penentu yang cukup penting bagi kemampuan untuk memproduksi. Sehingga penduduk dinilai memberikan dampak positif jika semua penduduk ikut berkontribusi dan bisa memanfaatkan sumber-sumber dengan efisien. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada permasalahan kependudukan yang dihadapi oleh setiap daerah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tiap negara atau daerah pastinya memiliki permasalahan kependudukan yang khas dan potensi serta

⁸Efbertias Sitorus dkk, *pengetahuan lingkungan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 76

mempunya tantangan yang khas. Maka dari itu jumlah penduduk sangat memiliki pengaruh dalam menentukan besarnya produksi suatu wilayah.

Hal ini sesuai dengan teori Wihana Kirana dalam tesis Esti Purwaningsih yang berjudul “Analisi Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Saragen Tahun 1991-2008” yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan dipengaruhi langsung oleh jumlah penduduk. Yang mana bila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang akan ditarik meningkat.⁹

3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah sudah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah juga dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu teori makro dan teori mikro.¹⁰

a) Teori Makro

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar

⁹ Esti Purwaningsih, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2008”, (Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), hlm. 8-9

¹⁰ Faradilla Herlin, Ratih Rosita, dan Hasan Basri, *Keuangan Daerah*, Cet. 1 (Sumatera Barat : CV. AZKA PUSTAKA, 2021), hlm. 47-48

pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari 3 pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- 2) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai.
- 3) Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment.

b) Teori Mikro

Tujuan dari teori mikro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tersedianya barang publik. Interaksi antara pemerintah dan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Jumlah barang publik yang akan disediakan tersebut selanjutnya akan menimbulkan permintaan akan barang.

b. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Harahap yang dikutip dari skripsi Dian Tiara Fitri, tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewah Yogyakarta Periode 2008-2009”, beliau menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah diperuntukkan salah satunya untuk membeli barang dan jasa. Kegiatan tersebut dilakukan pemerintah tidak hanya semata-mata begitu saja tetapi dengan adanya kegiatan tersebut dapat memperoleh penerimaan berupa pajak sebagai salah satu keikutsertaan masyarakat dalam

membangun sarana publik yang nantinya dapat dinikmati dan digunakan untuk kegiatan ekonomi.

Ketika hal tersebut terjadi nantinya dapat menambah penerimaan pemerintah. Pengeluaran pemerintah akan menghasilkan produk-produk yang sangat diperlukan untuk mendorong perekonomian. Kegiatan proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat akan meningkatkan pendapatan asli daerah bagi pemerintah daerah. Bukan hanya itu saja, kegiatan ekonomi juga akan sejalan dengan meningkatnya pendapatan dan pada gilirannya akan menaikkan konsumsi, serta pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah yang bersal dari pajak, retribusi, dan pendapatan daerah lainnya.¹¹

Dan adapun teori Alisman dalam jurnal yang berjudul “pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi publik, produk domestic regional bruto terhadap pendapatan asli daerah kabupaten aceh barat”, yang mengatakan bahwa hubungan pengeluaran perintah dengan pendapatan asli daerah sangat jelas apabila pengeluaran pemerintah digunakan untuk menyediakan barang pablik dan pelayanan publik hal ini dapat meningkatkan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya kegiatan ekonomi membuat pemerintah akan mengenakan pajak dan retribusi daerah sehingga memberikan sumbangan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).¹²

¹¹Dian Tiara Fitri, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewah Yogyakarta Periode 2008-2009,” *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, (2021), hlm. 22-23

¹² Alisman, Ummu Hafni, dan Dedi Sufriadi, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Publik, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* Volume 8 No. 2, (2022), hlm. 119

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dilihat hubungan antara pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pendapatannya melalui kebijakan atas kewajiban membayar pajak dari masyarakat agar pembangunan ekonomi terbantu dan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan pendistribusian pendapatan yang merata.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan acuan perbandingan pada landasan penelitian yang akan dikaji peneliti yaitu : “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai berikut :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Aliman Syahuri Zein (Jurnal, Ilmu Ekonomi dan Keislaman, IAIN Padangsidimpua n, 2018) ¹³	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap PAD provinsi Sumatera Utara. Karena dari nilai t-statistik $(0,0831) > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,799965 < 2,0518$. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD provinsi Sumatera

¹³Aliman Syahuri Zein, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi SUMATERA UTARA,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 6, No. 1 (14 Mei 2018), hlm. 13

			Utara. Dilihat dari nilai t-statistik $(0,0000) < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $8,070640 < 2,0518$. Namun jika dilihat secara simultan, maka jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $(0,000000) < 0,05$.
2.	Azwar Hamid (Jurnal, Ilmu Ekonomi dan Keislaman, IAIN Padangsidimpuan, 2018) ¹⁴	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan melihat nilai t_h $(3.570) > t_t$ (2.053) atau $\text{sig } (0.001) < 0.05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dibuktikan dengan melihat t_{hitung} $(1.270) < t_{tabel}$ (2.053) atau $\text{sig } (0.215) > 0.05$ sehingga H_{02} diterima maka H_{a2} ditolak dan jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi,

¹⁴ Azwar Hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 6, No. 1 (16 Mei 2018), hlm. 15

			pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $F_h (113.692) > F_t (3.35)$ atau nilai sig $(0.000) < 0.05$ maka H_{03} ditolak H_{a3} diterima.
3.	Nisya Permata Putri (Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Batanghari, 2021) ¹⁵	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pendapatan asli daerah provinsi Jambi Tahun 2010-2019	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan secara simultan jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi jambi. Sedangkan secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi jambi disebabkan dari jumlah penduduk.
4.	Dian Tiara Fitri (Skripsi, Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, 2021) ¹⁶	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pegeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewah Yogyakarta 2008-2009	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan : 1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. 2. Variabel pengeluaran

¹⁵ Nisya Permata Putri, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapat Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2019", (Skripsi Universitas Batanghari Jambi, 2021), hlm. 66

¹⁶ Dian Tiara Fitri, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewah Yogyakarta Periode 2008-2009", *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, (2021), hlm. 22-23

			pemerintah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. 3. Variabel investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. 4. Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
5.	Maharani Ubadiyah Siburian (Skripsi, Ekonomi Syariah, UIN Syahada Padangsidimpuan) ¹⁷	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan : bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
6.	Yuli Wantri Simarmata, Deden Dinar	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah,	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

¹⁷Maharani Ubadiyah Siburian, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara", *Skripsi UIN Syahada Padangsidimpuan*, (2024), hlm. 63

	Iskandar, (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponegoro, 2022) ¹⁸	Investasi, Jumlah Penduduk, kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM : Analisa <i>Two Stage Least Square</i> Untuk Kasus Indonesia	variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
--	---	---	--

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Aliman Syahuri Zein terletak pada variabel penelitian, dimana sama-sama menggunakan variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah. sedangkan perbedaannya terletak pada data dan tempat yang diambil dimana penelitian ini menggunakan data panel dan beberapa daerah di Kabupaten/Kota sedangkan penelitian Aliman Syahuri Zein menggunakan data time series dan daerah provinsi Sumatera Utara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azwar Hamid terletak pada variabel Independen dimana sama sama meneliti jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Persamaan antara penelitian Nisya Permata Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah. Perbedaannya penelitian ini dilakukan pada provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

¹⁸ Yuli Wantri Simarmata, Deden Dinar Iskandar, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM : Analisa *Two Stage Least Square* Untuk Kasus Indonesia", Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. 5 No. 1 (2022), hlm. 92

sedangkan penelitian Nisya Permata Putri dilakukan pada provinsi Jambi Tahun 2019.

Persamaan antara penelitian Dian Tiara Fitri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas tentang jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel investasi dan jumlah kunjungan wisatawan.

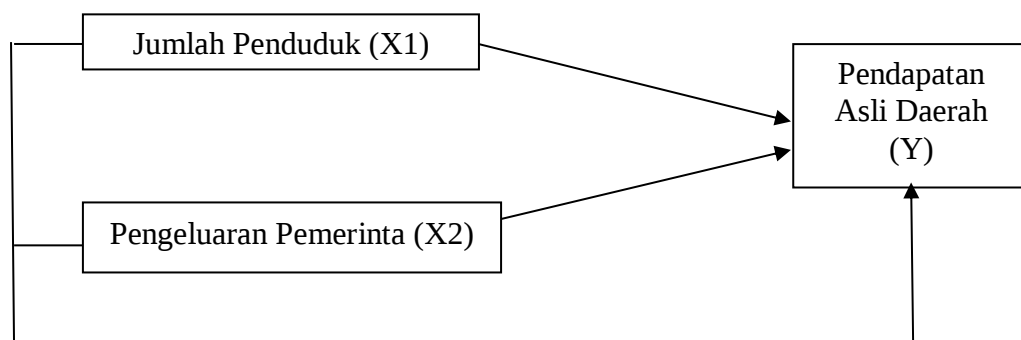
Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Maharani Ubadiyah Siburian yaitu terdapat pada variabel independen jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuli Wantri Simarmata, Deden Dinar Iskandar yaitu terdapat pada variabel pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel investasi, pertumbuhan ekonomi dan perbedaan tempat penelitian.

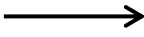
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

Secara parsial: 

Secara simultan: 

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas. Jumlah penduduk (X1) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Utara (Y), Dan pengeluaran pemerintah (X2) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatera Utara (Y) yang didukung oleh penelitian terdahulu.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara atau juga merupakan sebuah kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya.¹⁹ Sederhananya hipotesis mengandung makna di bawah kebenaran atau belum pasti benar dan baru bisa dikatakan benar apabila sudah ada bukti-bukti yang menguatkan kebenarannya. Maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

H₀₁ : Tidak ada pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara

H_{a1} : Ada berpengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara

¹⁹ Budi Gautama Siregar, dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisni*, (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 39

H_02 : Tidak ada pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara

H_a2 : Ada pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara

H_03 : Tidak ada pengaruh Jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara

H_a3 : Ada pengaruh Jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Mei 2023 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara periode 2018-2022. Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan laporan Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022.

B. Jenis Peneliantian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk diteliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data panel yakni perpaduan antara data *time series* (runtut waktu) dengan *cross section* (data silang). Data *time series* adalah data yang menunjukkan seseatu dari masa ataupun periode menurut historis. Data *cross section* yaitu data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada suatu periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasinya terhadap serangkaian objek pada kurun waktu tertentu.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kembali dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022 yang didapatkan dari website BPS kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik dan kuantitas yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari teknik sampel *Non Probability Sampling*, yaitu penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum *probability*, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah data Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022. Dengan demikian, sampel penelitian ini yaitu 10 kabupaten/kota selama 5 tahun.

²Sirillius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 89

³ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 100

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian secara sederhana dapat dimaknai sebagai sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia melalui <https://www.bps.go.id>. Sumber data ini terdiri dari jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah, cara-cara, atau metode-metode yang digunakan peneliti untuk mencari data. Adapun teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. *Library Research* adalah cara mengumpulkandata dengan cara mencari dari berbagai buku, artikel, jurnal, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian yang tercantum dalam landasan teori.
2. *Internet Research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data melalui internet.⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Langkah-langkah analisis data adalah proses mengklasifikasikan data sesuai variabel serta melakukan pengolahan data menggunakan *Eviews 9* untuk menjawab rumusan

⁴Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Sumatera barat: PT. insan Cendikia Mandiri, 2022), hlm. 91

masalah penelitian serta menjawab hipotesis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang diteliti. Variable tersebut terdiri atas satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas dan pendapatan asli daerah sebagai variabel terikat.⁵

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam rangka menguji apakah nilai dari variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan pendapatan asli daerah berdistribusi normal atau tidak. Jika prob. Jarque bernya $> 0,05$ maka dinyatakan normal dan apabila nilai prob. Jarque bernya $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.⁶

3) Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari

⁵ Morris, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 235

⁶ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 41

waktu ke waktu terhadap banyak individu. Ada tiga model data panel yaitu *common effect*, *fixxed effect*, dan *randomeffect* dan untuk menentukan metode mana yang lebih tepat dengan penelitian ini maka digunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier*.⁷

a) *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* sama seperti membuat regresi menggunakan data *cross section* dan *time series* ini merupakan pendekatan paling sederhana. Sebelum itu yang mesti dilakukan adalah menggabungkan data dari keduanya kemudian gabungan data tersebut digunakan sebagai sebuah pengamatan yang dilakukan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

b) *Fixed Effect*

Teknik *fixed effect* menggunakan teknik mengestimasi data panel yang menghitung kemungkinan adanya masalah *intercept time series* ataupun *crosssection*. Model *fixed effect* menambah variabel *dummy*.

c) *Random Effect*

Teknik acak (*random effect*), parameter-parameter yang tidak sama antara waktu dimasukkan ke dalam *error*. Dengan memakai model acak ini kita dapat meminimalisir derajat kebebasan. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *langrange*

⁷Supranto dan Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktisi Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Mitra Kencana Media, 2016), hlm. 226-227

multiplier-test untuk mengetahui model mana yang paling cocok apakah *random effect* ataupun *cammon effect*.

Untuk menetapkan teknik yang sesuai dalam mengestimasi regresi data panel yang dipakai, berikut:

a) Uji *Chow*

Kelebihan dalam menggunakan uji ini adalah kita bisa mengetahui mana teknik regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian yaitu apakah mode *fixed effect* ataupun *common effect*. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob >0,05)

H_a : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob <0,05)

Apabila yang terpilih adalah model *fixed effect* berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yakni uji *hausman*.

b) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk dapat memutuskan yang mana lebih baik apakah menggunakan *fixed effect* model atau *random effect* model. Hipotesis dalam uji *Hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effect* sebagai model terpilih (Prob >0,05)

H_a : *Fixxed Effect* sebagai model terpilih (Prob <0,05)

Apabila yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka pengujian analisisnya berhenti di pengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian selanjutnya.

c) Uji *Lagrange Multiplier*

Digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *random effect* model atau *common effect* model.⁸ Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih ($\text{Prob} > 0,05$)

H_a : *Fixed Effect* sebagai model terpilih ($\text{Prob} < 0,05$)

Uji *lagrange multiplier* dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikan *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square*. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Maka dari itu *Lagrange Multiplier* tidak digunakan dalam penelitian dan uji *Lagrange Multiplier* dapat diabaikan.

4) Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar dapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, serta autokorelasi.

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan

⁸Awidi Mulfito dan Irdha Yusra, "Analisis regresi data panel terhadap likuiditas saham di Indonesia," *Sekolah tinggi ilmu ekonomi KBP*, (2019), hlm. 9

variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut dikatakan berkorelasi sangat tinggi berarti terjadi multikolinearitas, dan juga sebaliknya.⁹

b) Uji Autokorelasi

Yaitu sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu.¹⁰ Cara mendeteksi autokorelasi diantaranya dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan DW yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai DW tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Tidak terjadi autokorelasi jika $-2 < d w < +2$.¹¹

5) Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas lainnya dikontrol atau dianggap berpengaruh.

Ketentuan uji koefisien secara parsial yaitu:

$$1) \quad t_{hitung} < t_{tabel}, \text{ maka } H_a \text{ ditolak dan } H_0 \text{ diterima}$$

⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 177-179

¹⁰Singgih santoso, *Mahir statistik parametrik* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 205

¹¹ Triyonowati, *Bisnis Food And Beverage di Indonesia*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 45

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak¹²

b. Uji Simultan (Uji F)

Yaitu digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹³

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen. Besaran ini dinyatakan dalam notasi R. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable independen besar terhadap variable dependen. Ini berarti instrumen yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variable independen yang teliti terhadap variable dependen. Makin banyak variable yang tercakup dalam model, makin menarik fungsi tersebut, artinya makin besar nilai R^2 tersebut. Jadi setiap penambahan variable bebas dalam model akan memperbesar nilai R^2 .¹⁴

d. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel bebas dengan variabel

¹² Ahmad Juanda, dkk, *Membangun Ekonomi Nasional Yang Kokoh*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 25

¹³ Duwi Priyatno, *Olahan Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), hlm. 68

¹⁴ Aliaman Syahuri Zein, *Analisis Determinan Non Muslim Memilih Lembaga Keuangan Syariah di Padangsimpuan*, (Padangsidimpuan: Bypass, 2022), hlm. 34

terikat. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk (Y_{it}) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Berikut adalah bentuk persamaan regresi berganda secara umum:

$$Y_{it} = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Sehingga persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PAD = a + b JP + b PP + e$$

Keterangan:

A	: konstanta
b	: Koefisien Regresi Linear Berganda
e	: Faktor Gangguan
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
JP	: Jumlah Penduduk
PP	: Pengeluaran Pemerintah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara berdiri pada tanggal 15 April 1948 yang terdiri atas tiga keresidenan, yakni Sumatera Timur, Aceh, serta Tapanuli. Beribukota di Kutaraja dan sekarang di Banda Aceh dengan Gubernur pertama Mr. S. M. Amin. Menurut penemuan arkeologi, Sumatera Utara telah ditempati dari zaman Mesolitikum dan dihuni oleh kelompok yang disebut Auto Melanesoid yang banyak menempati daerah wilayah sungai. Di tahun 2000, Sumatera Utara mulai dihuni oleh Proto Melayu yang setelahnya ditempati oleh Deutro Melayu yang berasal dari daerah selatan China.¹

Sumatera Utara adalah Provinsi keempat yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia sesudah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.² Provinsi Sumatera Utara memiliki 25 Kabupaten serta 8 Kota sejak bulan Desember 2018. Provinsi yang berbatasan dengan daerah perairan serta laut dan dua provinsi lain: di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah timur berbatasan dengan Negara Malaysia di Selat Malaka. Di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau Serta Sumatera Barat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

¹Marulamasina, “Sejarah Sumatera Utara”, <https://amp-kaskus-co.id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kaskus.co.id>, 25 September 2024 pukul 20.30 WIB.

²BPS Provinsi Sumatera Utara, “Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018”, (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018), hlm. 3

Berdasarkan kondisi alam serta kondisi letak Sumatera Utara terbagi atas 3 (tiga) bagian wilayah seperti Pantai Timur, Pantai Barat serta Daratan Tinggi. Wilayah Pantai Barat yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas utara, Kabupaten Nias Selatan, Kota Sibolga, Kota Padangsidimpuan, serta Gungsitoli. Kawasan dataran tinggi yaitu Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Dairi, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, serta Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur terdiri dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Berdagai, Kabupaten Langkat, Kota Tanjungbalai, Kota Medan, Kota Tebing Tinggi, serta Kota Binjai.

2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi Provinsi Sumatera Utara

Adapun visi Provinsi Sumatera Utara yaitu:

“Sumatera Utara yang maju, aman, serta bermartabat”

b. Misi Provinsi Sumatera Utara

Adapun misi dari Provinsi Sumatera Utara yaitu:

- 1) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan sebab mempunyai iman serta taqwa, adanya rumah yang layak, sandang pangan yang cukup, kesehatan yang prima, pendidikan

yang baik, harga-harga yang terjangkau, serta mata pencaharian yang menyenangkan.

- 2) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesi sosial yang kuat serta harmonis.
- 3) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.
- 4) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam pergaulan karena terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di Asia Tenggara dan Dunia.
- 5) Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berperikemanusiaan, dan beradab.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang bisa diakses melalui website <http://www.bps.go.id>. Data yang diperoleh tersebut diolah oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³

Berikut data pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara tahun 2018-2022 pada penelitian ini:

Tabel IV.1 Data Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (000 Rupiah)

N o.	Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	88.754.606.115	107.639.139	103.317.180	103.944.559.551	93.363.082.412
2.	Mandailing Natal	84.809.924	98.758.815	90.454.777	100.203.036.445	110.771.193.487
3.	Tapanuli Selatan	140.044.217	167.458.158	132.010.127	107.891.472.900	140.204.614.374
4.	Tapanuli Tengah	76.660.883	88.441.123	87.469.318	113.992.782.400	98.298.009.155
5.	Tapanuli Utara	105.656.763	120.736.498	348.417.723	131.358.390.527	172.558.357.397
6.	Toba	52.298.961	68.042.531	49.852.010	57.344.419.673	72.327.296.214
7.	Labuhan Batu	162.794.472	175.335.686	161.486.609	211.905.419.200	214.870.699.556
8.	Asahan	142.972.040	149.647.050	159.308.333	172.117.196.925	162.732.997.328
9.	Simalungun	164.107.850	191.940.130	159.319.209	244.310.197.499	210.939.762.089
10.	Dairi	73.906.825	74.360.339	86.204.500	86.204.500.000	70.431.000.000

Sumber : <http://bps.go.id>

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Dimana pada kabupaten/kota

³Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 23

Nias tahun 2018-2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dan turun lagi pada tahun 2022. Kabupaten/kota Mandailing natal pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan dan 2020-2022 mengalami kenaikan. Kabupaten/kota tapanuli selatan tahun 2018-2019 mengalami kenaikan 2019-2020 mengalami penurunan dan 2020-2022 mengalami kenaikan kembali.

Sedangkan Pendaptan Asli Daerah di kabupaten/kota tapanuli tengah 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, 2020-2022 mengalami kenaikan kembali. Kabupaten/kota tapanuli utara 2018-2022 mengalami kenaikan. Kabupaten/kota toba 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, dan 2020-2022 mengalami kenaikan kembali. Kabupaten/kota labuhan batu 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, 2020-2022 mengalami kenaikan kembali. Kabupaten/kota asahan 2018-2021 mengalami kenaikan dan turun tahun 2022.

Sedangkan Pendaptan Asli Daerah di kabupaten/kota simalungun 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020 mengalami penurunan, 2020-2021 mengalami kenaikan dan turun tahun 2022. Kabupaten/kota dairi 2018-2021 mengalami kenaikan dan turun pada tahun 2022.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu dalam pembangunan yang paling utama dan paling sukar diatasi. Para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk

mempercepat lajunya perkembangan ekonomi. Besarnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan disuatu wilayah. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk di kabupaten/kota Sumatera Utara tahun 2018-2022:

Tabel IV.2 Data Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (Jiwa)

No.	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	142.840	143.319	143.983	147.794	149.249
2.	Mandailing Natal	443.490	447.287	451.028	478.062	484.874
3.	Tapanuli Selatan	280.283	281.931	283.389	303.685	307.312
4.	Tapanuli Tengah	370.171	376.667	382.917	369.300	374.734
5.	Tapanuli Utara	299.881	301.789	303.688	315.222	318.424
6.	Toba	182.673	183.712	184.493	208.754	212.133
7.	Labuhan Batu	486.480	494.178	501.596	499.982	508.024
8.	Asahan	724.379	729.795	735.026	777.626	787.681
9.	Simalungun	863.693	867.922	871.678	1.003.727	1.021.615
10.	Dairi	283.203	284.304	285.481	311.665	315.460

Sumber: <http://bps.go.id>

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Jumlah penduduk. Dimana kabupaten/kota nias mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 142.840 jiwa sampai tahun 2022 sebesar 149.249 jiwa. Kabupaten/kota mandailing natal mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 443.490 jiwa sampai tahun 2022 sebesar 484.874 jiwa.

Kabupaten/kota tapanuli selatan mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 280.283 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 307.312 jiwa.

Kabupaten/kota Tapanuli Tengah mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 370.171 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 374.734 jiwa. Kabupaten/kota Tapanuli Utara mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 299.881 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 318.424 jiwa. Kabupaten/kota Toba mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 182.673 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 212.133 jiwa.

Kabupaten/kota Labuhan Batu mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 486.480 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 508.024 jiwa. Kabupaten/kota Asahan mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 724.379 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 787.681 jiwa. Kabupaten/kota Simalungun mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 863.693 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 1.021.615 jiwa. Kabupaten/kota Dairi mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 283.203 jiwa sampai dengan 2022 sebesar 315.460 jiwa.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal dari sisi ekonomi publik, pengeluaran atau belanja negara dalam APBN ditujukan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan publik. Pada umumnya di negara moderen sekuler anggaran pemerintah terdiri dari dua jenis, yakni anggaran rutin (*current budged*) dan anggaran pembangunan (*capital budged*). Ada beberapa faktor-faktor penentu dari pengeluaran pemerintah, diantaranya proyeksi jumlah pajak yang diterima, serta tunjangan ekonomi yang ingin dicapai. Berikut merupakan tabel pengeluaran pemerintah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022:

Tabel IV.3 Data Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (000 Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	936.010.052	979.280.101	903.608.963	923.868.502	826.899.508
2.	Mandailing Natal	1.520.300.110	1.617.408.773	1.561.403.371	1.737.394.264	1.377.140.882
3.	Tapanuli Selatan	1.338.083.132	1.482.795.842	1.368.731.462	1.338.242.202	1.673.508.342
4.	Tapanuli Tengah	1.154.971.726	1.232.201.296	1.264.412.075	1.291.484.680	1.050.353.159
5.	Tapanuli Utara	1.298.588.684	1.314.661.855	1.603.932.269	1.600.666.841	1.508.231.909
6.	Toba	1.060.027.174	1.066.087.958	947.407.573	1.144.085.385	1.186.336.391
7.	Labuhan Batu	978.397.417	1.138.528.034	977.399.205	1.352.721.197	1.413.945.157
8.	Asahan	1.627.006.362	1.778.430.103	1.605.680.727	1.751.624.614	1.771.924.042
9.	Simalungun	2.284.202.722	2.347.472.353	2.161.121.119	2.302.609.806	2.560.325.720
10.	Dairi	1.114.783.129	1.131.108.532	1.211.249.492	1.251.112.358	1.181.752.253

Sumber : <http://bps.go.id>

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan pengeluaran pemerintah yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 di kabupaten/kota Simalungun dengan jumlah sebesar Rp. 2.560.325.720 dari tahun sebelumnya.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji analisis deskriptif pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif**

	Y_PAD	X1_PENDUDUK	X2_PENGELUARAN
Mean	5.54E+10	424532.0	1.40E+09
Median	1.66E+08	343862.0	1.33E+09
Maximum	2.44E+11	1021615.	2.56E+09
Minimum	49852010	142840.0	8.27E+08
Std. Dev.	7.42E+10	237419.2	4.04E+08
Skewness	1.006414	0.995215	1.045323
Kurtosis	2.760933	3.037075	3.702799
Jarque-Bera	8.559640	8.256635	10.13484
Probability	0.013845	0.016110	0.006299
Sum	2.77E+12	21226599	7.02E+10
Sum Sq. Dev.	2.70E+23	2.76E+12	7.98E+18
Observations	50	50	50

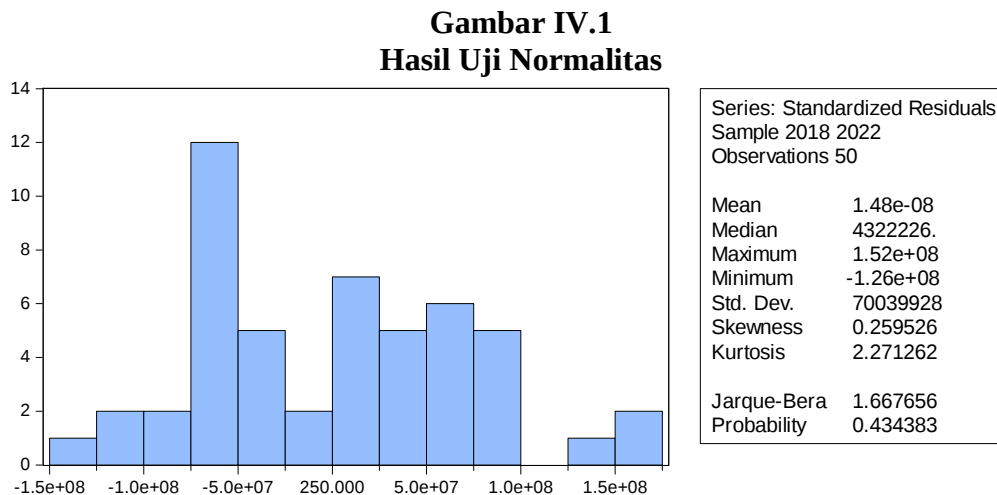
Sumber : Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel IX.1 diketahui bahwa hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 2018-2022 dengan 10 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, sehingga berjumlah 50 sampel. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk (X1) memiliki nilai mean sebesar 424532.0 juta, dengan nilai maksimum 1021615 juta dan nilai minimum sebesar 142840.0 juta, dan standard deviasi sebesar 237419.2 juta. Variabel pengeluaran pemerintah (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 dan mempunyai nilai mean sebesar 1.40E+09 juta dengan nilai minimum sebesar 8.27E+08 juta dan nilai maksimum sebesar 2.56E+09 juta, dan standard deviasi sebesar 4.04E+08 juta.

Variabel pendapatan asli daerah (Y) dengan jumlah mean sebesar 5.54E+10 juta dengan nilai minimum sebesar 49852010 juta dan nilai maksimum sebesar 2.44E+11 juta, dan standard deviasi sebesar 7.42E+10 juta.

2. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : hasil output Eviews 9

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,434383 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05, maka $0,434383 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (Y), Jumlah Penduduk (X_1), dan Pengeluaran Pemerintah (X_2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model estimasi, pertama dengan *common effect (pooled least squared)* dengan metode OLS (*ordinary least square*). Kedua, dengan *fixed effect* model menambahkan variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *random effect* model dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS. Ketiga model tersebut diuji satu persatu, di bawah ini adalah hasil uji dari ketiga model tersebut.

Tabel IV.5
Uji Model Estimasi

Model	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	-1.09E+10	42E+10	-0.247373	0.8057
	X1_PENDUDUK	29932.29	83542.98	0.358286	0.7217
	X2_PENGELUARAN	38.13602	49.13464	0.776153	0.4415
Fixed Effect	C	-9.30E+11	1.27E+11	-7.339192	0.0000
	X1_PENDUDUK	1732834.	294291.4	5.888159	0.0000
	X2_PENGELUARAN	178.0627	68.57291	2.596691	0.0133
Random Effect	C	-1.09E+10	3.06E+10	-0.357194	0.7225
	X1_PENDUDUK	29932.29	57857.32	0.517347	0.6073
	X2_PENGELUARAN	38.13602	34.02798	1.120725	0.2681

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi, selanjutnya memilih model estimasi yang tepat. Dalam pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman test* dan uji *Langrange Multiplier*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*, jika hasilnya adalah *Common Effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi akan tetapi jika model *Fixed Effect* yang terpilih maka pemilihan model dilanjutkan ke uji *Hausman*.

Tabel IV.6
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: COW				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		6.666041	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square		47.366192	9	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai dari *Cross-section F* sebesar 0,0000. Jika *Prob. cross-section F* > 0,05 maka model yang terpilih adalah

common effect, begitu juga dengan *Prob. cross-section* $F < 0,05$ maka yang akan terpilih *fixed effect*. Pada hasil diatas *Prob.cross-section* F sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Jika hasil dari uji tersebut yang terpilih adalah model *Fixed Effect* maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*, akan tetapi jika model *Random Effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan keuji *Langrenge Multiplier*. Pemilihan model data panel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: HAUSMAN				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		55.921669	2	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Hasil dari uji *Hausman* menunjukkan nilai dari *cross section* *Pro. Cross section* random $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*, dan sebaliknya jika nilai dari *Pro. Cross section* random $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*. Pada hasil diatas *Prob. Cross section* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka pengujian analisisnya berhenti dipengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian selanjutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinearitas*

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/21/24 Time: 23:50			
Sample: 1 50			
Included observations: 50			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.95E+21	18.59604	NA
JUMPE_X1	6.98E+09	15.66873	3.675869
PENGELUARAN_X2	2414.213	49.11233	3.675869

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan tabel IX.6 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai VIF dari variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah sebesar $3.675869 < 10$. Berdasarkan ketentuan uji multikolinearitas, data penelitian dikatakan terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai $VIF > 10$, dan sebaliknya apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Berikut tabel hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	5.54E+10
S.D. dependent var	7.42E+10
Akaike info criterion	52.32011
Schwarz criterion	52.77899
Hannan-Quinn criter.	52.49485
Durbin-Watson stat	1.487752

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan tabel IX.7 hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.487752 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 (5%) dan jumlah sampel/observasi (n) = 10. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1.487752 < +2$), sehingga tidak terjadi Autokorelasi dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Berikut hasil uji Parsial (t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.30E+11	1.27E+11	-7.339192	0.0000
X1_PENDUDUK	1732834.	294291.4	5.888159	0.0000
X2_PENGELUARAN	178.0627	68.57291	2.596691	0.0133

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji parsial diatas diperoleh t_{hitung} jumlah penduduk (X_1) sebesar 5,888159 dan pengeluaran pemerintah (X_2) sebesar 2,596691. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$ (n = adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen) dengan signifikan 0,05 sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67793$, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diperoleh :

1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil uji t diatas jumlah penduduk sebesar 5,888159 sehingga $t_{hitung} (5,888159) > t_{tabel} (1,67793)$ maka H_a diterima H_0 ditolak kesimpulannya bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

2) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil uji t diatas pengeluaran pemerintah sebesar 2,596691 sehingga $t_{hitung} (2,596691) > t_{tabel} (1,67793)$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah.

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah aplikasi jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, untuk mengetahui hasil pengujian ini maka digunakan uji statistik F. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya H_a diterima (Variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a ditolak artinya H_0 diterima (variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.645628	Mean dependent var	5.54E+10
Adjusted R-squared	0.543047	S.D. dependent var	7.42E+10

S.E. of regression	5.02E+10	Akaike info criterion	52.32011
Sum squared resid	9.56E+22	Schwarz criterion	52.77899
Log likelihood	-1296.003	Hannan-Quinn criter.	52.49485
F-statistic	6.293820	Durbin-Watson stat	1.487752
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Dari hasil *output* diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 6,293820. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2) $n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Berdasarkan uji F diatas bahwa hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,293820 > 3,200 F_{tabel} maka dapat disimpulkan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota sumatera utara.

c. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.645628	Mean dependent var	5.54E+10
Adjusted R-squared	0.543047	S.D. dependent var	7.42E+10

Sumber : Pengolahan Eviews 9

Dari hasil diatas menunjukkan besarnya koefisien determinan adalah 0,543047 atau 54,30% yang diambil dari *Adjusted R-squared*. Artinya bahwa

variabel independen (jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah) sebesar 0,543047 atau 54,30% sedangkan sisanya 45,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah.

d. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen, apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁴ Adapun hasil regresi berganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 13
Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.30E+11	1.27E+11	-7.339192	0.0000
X1_PENDUDUK	1732834.	294291.4	5.888159	0.0000
X2_PENGELUARAN	178.0627	68.57291	2.596691	0.0133

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas maka regresi berganda penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + b_1 \text{ jumlah penduduk} + b_2 \text{ pengeluaran pemerintah} + e$$

Model regresi berganda antar variabel X terhadap Y dapat ditranspormasikan dalam model persamaan berikut:

⁴Ali Hardana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Volume, 04 No. 1,(Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, Juni 2018), hlm. 10

$$PAD = -9.30 + 1732834 \text{ jumlah penduduk} + 178.0627 \text{ pengeluaran pemerintah} + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -9.30 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Pendapatan Asli Daerah (Y) menurun sebesar -9.30.
- b. Koefisien Jumlah Penduduk (X1) sebesar 1732834 jiwa. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa Jumlah Penduduk memiliki nilai positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Maka bias diartikan bahwa jika variabel Jumlah Penduduk meningkat maka variabel Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar Rp. 1732834 juta dan begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar Rp. 178.0627 juta. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Maka bisa diartikan bahwa jika variabel Pengeluaran Pemerintah meningkat maka variabel Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar Rp. 178.0627 juta dan begitu juga sebaliknya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis regresi dan pengujian data maka pendapata asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara tahun 2018 sampai 2022 menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terdapat pengaruh signifikan dan tidak signifikan.

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara

Perkembangan jumlah penduduk yang pesat secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. dari hasil uji hipotesis uji-t maka diperoleh nilai $t_{hitung} (5,888159) > t_{tabel} (1,67793)$ maka H_a diterima H_0 ditolak, maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara. Artinya kenaikan nilai jumlah penduduk akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan begitu pula sebaliknya menurunnya nilai jumlah penduduk maka akan menurun juga pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam buku Sadono yang menyatakan bahwa, apabila tingkat pendapatan asli daerah selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertambahan jumlah penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pendapatan asli daerah sama dengan pertambahan penduduk, maka pendapatan asli daerah suatu kabupaten/kota tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat pendapatan asli daerah tidak mengalami kemajuan.⁵

⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi2*, (jakarta: kencana, 2011), hlm. 11

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengeluaran pemerintah tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara. Hasil uji hipotesis dengan uji t maka diperoleh nilai $t_{hitung} (2,596691) > t_{tabel} (1,67793)$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Keynes, pengeluaran pemerintah akan berdampak terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliman Syahuri Zein yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.⁶

3. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji F secara simultan variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,293820 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,200. Berdasarkan kriteria uji hipotesis nilai $F_{hitung} 6,293820 > F_{tabel} 3,200$ yang berarti H_a diterima. Berdasarkan hasil uji simultan dapat ditentukan variabel independen yaitu jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisya Permata Putri yang

⁶ Aliman Syahuri Zein, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 6, No. 1 (14 Mei 2018), hlm. 13

mengatakan bahwa variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan asli daerah.⁷

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaanya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
3. Keterbatasan dalam hal data yang digunakan oleh peneliti, yang mana peneliti hanya menggunakan data tahun 2018-2022.

⁷ Nisya Permata Putri, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2019", (Skripsi Universitas Batanghari Jambi, 2021), hlm. 66

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah, peneliitan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu jumlah penduduk (X_1) dan penegluaran pemerintah (X_2) terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda yang hasinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara, hal ini dibuktikan dengan melihat uji t dimana diketahui $t_{hitung} 5,888159 > t_{tabel} 1,67793$ artinya H_a diterima, H_0 ditolak yang berarti secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara, hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil uji t yang dimana diketahui $t_{hitung} 2,596691 > t_{tabel} 1,67793$ artinya H_a diterima, H_0 ditolak yang berarti secar parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji F secara bersama-sama variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah diperoleh F_{hitung} sebesar 6,293820 dengan nilai F_{tabel}

3,200. Berdasarkan hasil uji simultan kriteria uji hipotesis nilai $F_{hitung} 6,293820 > F_{tabel} 3,200$ yang berarti variabel independen yaitu jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara” beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Untuk pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan informasi untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan nilai pendapatan asli daerah.
2. Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara” agar lebih digali lagi bagaimana jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pendapatan asli daerah dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka, (2018), “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”, *Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam* Volume 4 No. 2.
- Alisman, Ummu Hanafi, (2022), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Publik, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Anggoro, Damas Dwi, (2017), *Pajak dan Retribusi Daerah*, UB Press.
- Batubara, Sarmiana dan Damri Batubara, (2021), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Medan:CV. Merdeka Kreasi Group.
- Bidarti Gustina, (2020), *Teori Kependudukan*, Linda Bestari.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, (2012), *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta : Kencana.
- Efendi, Muhsin, dan Hasan Basri, (2021), *Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah*, CV. Penerbit Qiara Media.
- Fitri, Dian Tiara, (2021), “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2009”, *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Kusumawati, Putri dan Yeni Rusyani, (2023), *Metodologi Penelitian*, Lakeisha.
- Siregar Budi Gautama, dan Ali Hardana, (2021), *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hamid, Azwar, (2018) “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 6, no. 1.
- Hasibuan, Sufi Khairuni, (2018) “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2000-2016,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Herlin, Faradilla, Ratih Rosita, dan Hasan Basri, (2021), *Keuangan Daerah*. Cet. 1. CV. Azka Pustaka.
- Kusumawati, Putri, dan Yeni Rusyani, (2023), *Metodologi Penelitian*, Lakeisha.

- Luthfi, Ahmad, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid, (2022), *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Sumatera Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri.
- Morrisan, (2012), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Muliana, Yunie, (2020), “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Noor HendriFaizal, (2013), *Ekonomi Publik*, Akamedipermata.
- Purbaningrum Wahyu Tri, (2022), "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Karesiden Semarang Tahun 2016-2020", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purwaningsi, Esti, (2011), "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Sragen Tahun 1991-2008", Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri, Nisya Permata, (2021), “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2019”, *Skripsi Universitas Batanghari Jambi*.
- Rahman Arif, Muhammad Syafii, dan Hakim, (2021), *Kesejahteraan dan Indikator Kunci Pembangunan*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rahmawati Heni, (2023), “Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal STEI Ekonomi* Volume 31, No. 02.
- Rindwan, dan Ihsan Suciawan Nawir, (2021), *Buku Ekonomi Publik*, Pustaka Pelajar.
- Ritonga, Pandapotan, (2020), *Keuangan Negara*, UMSU PRESS.
- Santoso, Singgih, (2019), *Mahir Statistika Parametrik*, Jakarta: Gramedia.
- Seran, Sirillius, (2021), *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Deepublish.
- Sitorus, Efbertias, (2021), *Pengetahuan Lingkungan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta.
- Supranto dan Nanda Limakrisna, (2016), *Petunjuk Praktik Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Mitra Kencana Media.

Wulandari, Phaureula Artha, dan Emy Iryanie, (2018), *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, CV Budi Utama.

Yenny, Nanda Fitri, dan Khairil Anwar, (2020), “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume.9, no. 2.

Zein, Aliman Syahuri, (2022), *Analisis Determinan Non Muslim Memilih Lembaga Keuangan Syariah di Padangsidempuan*, Padangsidempuan: Bypass.

Zein, Aliman Syahuri, (2018) “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara”, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 6, no. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Chairunnisa
Nim : 20 402 00016
JenisKelamin : Wanita
TempatTanggalLahir : Kampar, 22Mei 2002
Agama : Islam
AnakKe : 2
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas/ Jurusan :EkonomidanBisnis Islam, EkonomiSyariah
Alamat : Jl. SM. Raja Lk. 1 Pasar Gunungtua, Kec. Padang Bolak. Kab. Padang Lawas Utara. Provinsi Sumatera Utara
E-Mail : chairunnisasiregar225@gmail.com
No. Hp : 082276064049

II. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : Parlindungan Siregar
Pekerjaan : Petani
Ibu : Emmi Khairani Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. SM. Raja Lk. 1 Pasar Gunungtua, Kec. Padang Bolak. Kab. Padang Lawaas Utara. Provinsi Sumatera Utara

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101110 Gunungtua (2008-2014)
2. MTs Negeri Padang Bolak (2014-2017)
3. SMANegeri 1 Padang Bolak (2017-2020)
4. Tahun 2020 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK Sementara : 3,36
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara

Lampiran 1

Data Pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (000 Rupiah)

N o.	Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	88.754.606.115	107.639.139	103.317.180	103.944.559.551	93.363.082.412
2.	Mandailing Natal	84.809.924	98.758.815	90.454.777	100.203.036.445	110.771.193.487
3.	Tapanuli Selatan	140.044.217	167.458.158	132.010.127	107.891.472.900	140.204.614.374
4.	Tapanuli Tengah	76.660.883	88.441.123	87.469.318	113.992.782.400	98.298.009.155
5.	Tapanuli Utara	105.656.763	120.736.498	348.417.723	131.358.390.527	172.558.357.397
6.	Toba	52.298.961	68.042.531	49.852.010	57.344.419.673	72.327.296.214
7.	Labuhan Batu	162.794.472	175.335.686	161.486.609	211.905.419.200	214.870.699.556
8.	Asahan	142.972.040	149.647.050	159.308.333	172.117.196.925	162.732.997.328
9.	Simalungun	164.107.850	191.940.130	159.319.209	244.310.197.499	210.939.762.089
10.	Dairi	73.906.825	74.360.339	86.204.500	86.204.500.000	70.431.000.000

Sumber : <http://bps.go.id>

Lampiran 2

Data Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (Jiwa)

No.	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	142.840	143.319	143.983	147.794	149.249
2.	Mandailing Natal	443.490	447.287	451.028	478.062	484.874
3.	Tapanuli Selatan	280.283	281.931	283.389	303.685	307.312
4.	Tapanuli Tengah	370.171	376.667	382.917	369.300	374.734
5.	Tapanuli Utara	299.881	301.789	303.688	315.222	318.424
6.	Toba	182.673	183.712	184.493	208.754	212.133

7.	Labuhan Batu	486.480	494.178	501.596	499.982	508.024
8.	Asahan	724.379	729.795	735.026	777.626	787.681
9.	Simalungun	863.693	867.922	871.678	1.003.727	1.021.615
10.	Dairi	283.203	284.304	285.481	311.665	315.460

Sumber : <http://bps.go.id>

Lampiran 3

Data Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 (000 Rupiah)

N o	Kabupaten/ Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Nias	936.010.052	979.280.101	903.608.963	923.868.502	826.899.508
2.	Mandailing Natal	1.520.300.110	1.617.408.773	1.561.403.371	1.737.394.264	1.377.140.882
3.	Tapanuli Selatan	1.338.083.132	1.482.795.842	1.368.731.462	1.338.242.202	1.673.508.342
4.	Tapanuli Tengah	1.154.971.726	1.232.201.296	1.264.412.075	1.291.484.680	1.050.353.159
5.	Tapanuli Utara	1.298.588.684	1.314.661.855	1.603.932.269	1.600.666.841	1.508.231.909
6.	Toba	1.060.027.174	1.066.087.958	947.407.573	1.144.085.385	1.186.336.391
7.	Labuhan Batu	978.397.417	1.138.528.034	977.399.205	1.352.721.197	1.413.945.157
8.	Asahan	1.627.006.362	1.778.430.103	1.605.680.727	1.751.624.614	1.771.924.042
9.	Simalungun	2.284.202.722	2.347.472.353	2.161.121.119	2.302.609.806	2.560.325.720
10.	Dairi	1.114.783.129	1.131.108.532	1.211.249.492	1.251.112.358	1.181.752.253

Sumber : <http://bps.go.id>

Lampiran 4

Hasil Analisis Deskriptif

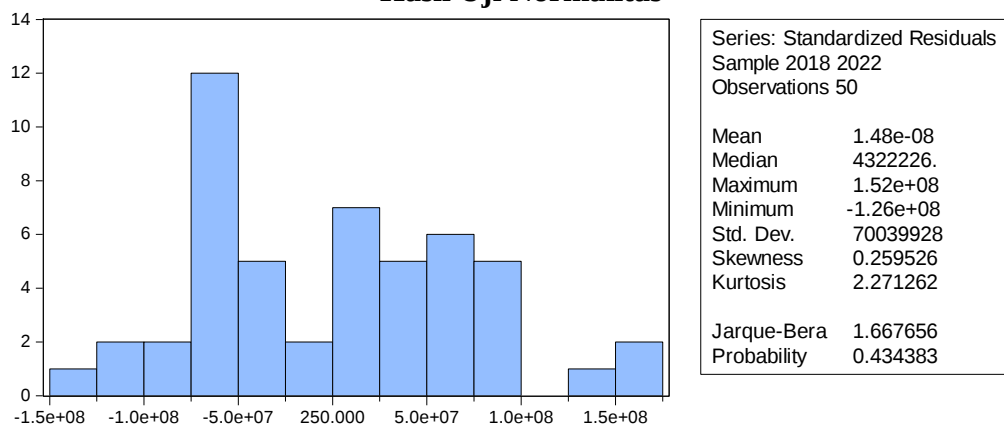
	Y_PAD	X1_PENDUDUK	X2_PENGELUARAN
Mean	5.54E+10	424532.0	1.40E+09
Median	1.66E+08	343862.0	1.33E+09
Maximum	2.44E+11	1021615.	2.56E+09
Minimum	49852010	142840.0	8.27E+08
Std. Dev.	7.42E+10	237419.2	4.04E+08
Skewness	1.006414	0.995215	1.045323
Kurtosis	2.760933	3.037075	3.702799

Jarque-Bera	8.559640	8.256635	10.13484
Probability	0.013845	0.016110	0.006299
Sum	2.77E+12	21226599	7.02E+10
Sum Sq. Dev.	2.70E+23	2.76E+12	7.98E+18
Observations	50	50	50

Sumber : Pengolahan Data, 2024

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil output Eviews 9

Lampiran 6

Uji Model Estimasi

Model	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	-1.09E+10	42E+10	-0.247373	0.8057
	X1_PENDUDUK	29932.29	83542.98	0.358286	0.7217
	X2_PENGELUARAN	38.13602	49.13464	0.776153	0.4415
Fixed Effect	C	-9.30E+11	1.27E+11	-7.339192	0.0000
	X1_PENDUDUK	1732834.	294291.4	5.888159	0.0000
	X2_PENGELUARAN	178.0627	68.57291	2.596691	0.0133
Random Effect	C	-1.09E+10	3.06E+10	-0.357194	0.7225
	X1_PENDUDUK	29932.29	57857.32	0.517347	0.6073
	X2_PENGELUARAN	38.13602	34.02798	1.120725	0.2681

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Lampiran 7

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: COW				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	6.666041	(9,38)	0.0000	
Cross-section Chi-square	47.366192	9	0.0000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Lampiran 8

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: HAUSMAN				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	55.921669	2	0.0000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/21/24 Time: 23:50			
Sample: 1 50			
Included observations: 50			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.95E+21	18.59604	NA
JUMPE_X1	6.98E+09	15.66873	3.675869
PENGELUARAN_X2	2414.213	49.11233	3.675869

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Lampiran 10

Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	5.54E+10
S.D. dependent var	7.42E+10
Akaike info criterion	52.32011
Schwarz criterion	52.77899

Hannan-Quinn criter.	52.49485
Durbin-Watson stat	1.487752

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Lampiran 11

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.30E+11	1.27E+11	-7.339192	0.0000
X1_PENDUDUK	1732834.	294291.4	5.888159	0.0000
X2_PENGELUARAN	178.0627	68.57291	2.596691	0.0133

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Lampiran 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.645628	Mean dependent var	5.54E+10
Adjusted R-squared	0.543047	S.D. dependent var	7.42E+10
S.E. of regression	5.02E+10	Akaike info criterion	52.32011
Sum squared resid	9.56E+22	Schwarz criterion	52.77899
Log likelihood	-1296.003	Hannan-Quinn criter.	52.49485
F-statistic	6.293820	Durbin-Watson stat	1.487752
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Lampiran 13

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.645628	Mean dependent var	5.54E+10
Adjusted R-squared	0.543047	S.D. dependent var	7.42E+10

Sumber : Pengolahan Eviews 9

Lampiran 14

Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.30E+11	1.27E+11	-7.339192	0.0000
X1_PENDUDUK	1732834.	294291.4	5.888159	0.0000
X2_PENGELUARAN	178.0627	68.57291	2.596691	0.0133

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9